

## Peningkatan Hasil Belajar Seni Rupa Menggunakan Model *Project-Based Learning* di Kelas IV SD Negeri 45 Bungo Pasang, Kota Padang

Khairatul Aini <sup>\*1)</sup>, Mansurdin <sup>2)</sup>

<sup>1-2)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: [khairatulainii@gmail.com](mailto:khairatulainii@gmail.com) <sup>\*1)</sup>, [aio.mansur@yahoo.co.id](mailto:aio.mansur@yahoo.co.id) <sup>2)</sup>

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received : 20-10-2024

Revised : 04-12-2024

Accepted : 07-12-2024

Published : 10-12-2024

### ABSTRACT

*This study aims to explain how the application of the Project-Based Learning (PjBL) model can lead to improved learning outcomes in visual arts education for fourth-grade students at SDN 45 Bungo Pasang, Padang City, integrated within the context of the Merdeka Curriculum. This Classroom Action Research employs a mixed-methods approach, combining qualitative and quantitative techniques. The research subjects are 19 fourth-grade students from SDN 45 Bungo Pasang during the January-June semester of the 2023/2024 academic year. The research findings include: First, the development of teaching modules in Cycle I showed an average percentage increase from 84.7% (B) to 95.8% (SB) in Cycle II. Second, the implementation of teaching from the teacher's perspective improved from 85,7% (B) in Cycle I to 94.7% (SB) in Cycle II. Third, the implementation of teaching from the students' perspective increased from 81,2% (B) in Cycle I to 94.7% (SB) in Cycle II. Fourth, student learning outcomes improved from an average of 72.6% (C) in Cycle I to 85.2 (B) in Cycle II. In conclusion, the PjBL model can enhance student learning outcomes in visual arts education for fourth-grade students at SDN 45 Bungo Pasang, Padang City.*

### Keywords:

*Project-Based Learning*

*Visual Arts*

*Learning Outcomes*

*Elementary School*

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana tercapainya peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran seni rupa di kelas IV SDN 45 Bungo Pasang Kota Padang yang terintegrasi dalam konteks Kurikulum Merdeka. Jenis Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan pendekatan gabungan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 19 peserta didik kelas kelas IV SDN 45 Bungo Pasang Kota Padang pada semester Januari-Juni tahun ajaran 2023/2024. Temuan penelitian mencakup: Pertama, pembuatan modul ajar pada siklus I terdapat peningkatan rata-rata persentase 84,7% (B) menjadi 95,8% (SB) pada siklus II. Kedua, pelaksanaan pembelajaran aspek guru meningkat dari 85,7% (B) pada siklus I menjadi 94,7% (SB) pada siklus II. Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik meningkat dari 81,2% (B) pada siklus I menjadi 94,7% (SB) pada siklus II. Keempat, hasil belajar peserta didik meningkat dari rata-rata 72,6 (C) pada siklus I menjadi 85,2 (B) pada siklus II. Kesimpulannya, model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Seni rupa di kelas IV SDN 45 Bungo Pasang Kota Padang.

## 1. PENDAHULUAN

Di era Revolusi Industri 4.0, dunia menghadapi peningkatan informasi yang luas, percepatan komputerisasi, dan otomatisasi canggih. Tantangan utama adalah mengembangkan sumber daya manusia dengan keterampilan interdisipliner yang relevan untuk bersaing di panggung global. Respons terhadap tantangan ini tercermin dalam evolusi pendidikan menjadi Pendidikan 4.0. Pendidikan 4.0 menekankan pada integrasi inovasi komputerisasi dan kerangka kerja digital dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan yang terus berubah dan semakin terhubung (Maladerita et al., 2024). Peran semua aspek pendidikan sangat diperlukan termasuk peran pendidik dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai, yang diperlukan pendidik adalah memahami kebutuhan serta kondisi dari peserta didik disaat proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh pendidik yang kreatif dalam mengetahui bagaimana perkembangan, kebutuhan dan kondisi dari peserta didik. Sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Salah satu hal yang dapat menunjukkan keberhasilan guru dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang cocok bagi peserta didik dan disertai materi pembelajaran yang relevan (Fitri et al., 2022).

Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik yang dicapai ketika kegiatan belajar telah dilaksanakan (Nugraha, 2020). Menurut Wulandari (dalam Mboa & Ajito, 2024) Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik sesudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar, seperti keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor. Pencapaian yang diperoleh peserta didik dengan penilaian yang telah ditentukan dikategorikan sebagai hasil belajar (Mustakin, 2020). Melalui hasil belajar peningkatan kemampuan mental peserta didik untuk memperoleh suatu capaian pengajaran dapat ditentukan (Dimiyati dan Mudjiono, 2015).

Pada saat ini, Indonesia menggunakan kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang mengedepankan kenyamanan dan kebebasan kepada guru terkhusus peserta didik dengan mengikuti perkembangan pendidikan, peserta didik bukan sekedar belajar di dalam kelas saja tetapi peserta didik juga bisa belajar dari lingkungan luar kelas (Nugrohadi & Anwar, 2022). Sangat diharapkan melalui kurikulum ini dapat melahirkan generasi bangsa yang inovatif, kreatif dan mampu menghasilkan perubahan besar. oleh karena itu, pemerintah telah menetapkan dan mengalokasikan sejumlah dana untuk penyiapan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Indonesia memiliki banyak sumber daya manusia namun pemerataan pendidikan di Indonesia tidak merata sehingga kekurangan pendidikan menyebabkan ketimpangan sosial dan ekonomi (Taher et al., 2023).

Seni rupa adalah salah satu cabang seni yang menghasilkan karya seni yang hasilnya dapat dilihat oleh mata dan disentuh dengan tangan (Mansurdin, 2020). Seni rupa adalah salah satu cabang seni yang mana hasilnya bisa dinilai melalui alat indra, yaitu penglihatan dan sentuhan tangan (Yunisrul, 2020).

Seni rupa juga dapat disebut sebagai cabang seni yang berhubungan dengan nilai-nilai estetika yang mana dapat memberi pengalaman menikmati keelokan secara nyata. Seni rupa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu seni rupa murni dan seni rupa terapan. Seni rupa murni merupakan seni rupa yang mengutamakan keindahan sedangkan seni rupa terapan merupakan seni rupa yang mengutamakan fungsinya (Yunisrul, 2020).

Setelah melakukan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 03 dan 17 Februari 2024 di kelas IV SDN 45 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang pada pembelajaran Seni Rupa peneliti melihat beberapa permasalahan yang terlihat dari guru maupun peserta didik yang diajarkan. Masalah yang terlihat dari guru, yaitu : (1) Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*) dimana guru hanya aktif menyampaikan materi; (2) Guru belum menerapkan model pembelajaran yang beragam dan membahagiakan saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pada saat Peneliti melaksanakan observasi, penelitian mendapati guru berfokus pada metode ceramah dan dilanjutkan dengan metode tanya-jawab; (3) Guru tidak menggunakan sumber gambar lain, selain yang ada pada buku LKS sebagai media pembelajaran. Alangkah baiknya pada pembelajaran tersebut guru dapat menggunakan berbagai macam media, seperti memperlihatkan video pembelajaran yang ditampilkan pada proyektor; (4) Tugas yang diberikan guru hanya berupa soal pilihan ganda yang ada di LKS dan dikerjakan secara individu oleh peserta didik.

Permasalahan yang ada dapat diperbaiki dengan mencari solusi yang cocok agar dapat menjadi solusi untuk perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan meningkat dan memaksimalkan segala kemampuan. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan sebagai solusi dari permasalahan tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Model *Project Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang mengharapkan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran yang mendalam pada sebuah topik, secara teratur peserta didik melaksanakan investigasi pembelajaran menggunakan riset pada pertanyaan dan permasalahan yang memiliki nilai, nyata, dan sesuai (Hadijah, 2021:129). Pembelajaran yang menggunakan model *Project Based Learning* menuntut siswa untuk membuat proyek tertentu dalam proses pembelajarannya (Desyandri & Maulani, 2019).

Menurut Azizah, dkk (dalam Winarti, 2022), model *Project Based Learning* memiliki kelebihan, yaitu: 1) Meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik, 2) Membentuk rasa percaya diri peserta didik, 3) Melatih kerjasama di antar peserta didik, 4) Peserta didik menjadi lebih bersemangat pada saat kegiatan belajar sedang berlangsung, 5) Membentuk peserta didik untuk dapat memanfaatkan sumber informasi yang ada. Penggunaan model *Project Based Learning* dapat mempengaruhi kedekatan antara peserta didik, dimana peserta didik akan saling membantu dalam menyelesaikan suatu proyek.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan (Sugiyono, 2016). Sedangkan Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret/emiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis dengan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik (Sugiyono, 2019). Secara umum penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan juga didukung oleh pendekatan kuantitatif, yang mana data-data yang didapatkan tidak hanya mencakup data kualitatif tetapi juga data menggunakan kuantitatif yang terdapat pada skor nilai tes atau hasil belajar siswa.

### 2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah SDN 45 Bungo Pasang, yang mana terdapat dua siklus penelitian dan empat kali pertemuan pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada 22 Mei 2024, pertemuan 2 pada 25 Mei 2024, Siklus II pertemuan 1 pada 29 Mei 2024, dan pertemuan 2 pada 5 Juni 2024.

### 2.3. Target/Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini merupakan peserta didik kelas IV SD Negeri 45 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2023/2024, jumlah peserta didik pada ini adalah 19 orang, terdiri atas 14 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan. Yang terlibat dalam penelitian ini ialah Peneliti sebagai praktisi atau pelaksana tindakan pada kelas IV SD Negeri 45 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dan guru kelas IV, guru kelas V, dan Kepala Sekolah SDN 45 Bungo Pasang sebagai observer atau pengamat.

### 2.4. Prosedur

#### 2.4.1. Tahap perencanaan

Pada fase ini, kegiatan yang akan dilaksanakan adalah menentukan materi yang akan diajarkan, menelaah capaian pembelajaran agar dapat menetapkan tujuan pembelajaran yang akan ditampilkan kepada peserta didik, mengatur modul pembelajaran yang menggunakan Project Based Learning, mempersiapkan alat pembelajaran seperti modul, media, dan materi ajar, mengatur lembar observasi dan penilaian proyek, dan menyiapkan instrumen tes hasil belajar untuk mengevaluasi pencapaian siswa.

#### 2.4.2. Tahap Pelaksanaan

Selama tahap implementasi, aktivitas yang dilakukan adalah mrlaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan Project Based Learning (PjBL) sesuai modul pembelajaran yang telah dirancang. Terdapat tiga tahap dalam pelaksanaannya, yaitu: 1) Kegiatan awal, 2) Inti pembelajaran, dan 3) Penutup.

#### 2.4.3. Pengamatan

Pada fase ini, kegiatan yang berlangsung di kelas diamati oleh tiga pengamat, yaitu guru kelas IV, guru kelas V, dan kepala sekolah, dengan menggunakan pendekatan Project Based Learning (PjBL), dan menggunakan lembar observasi.

#### 2.4.4. Refleksi

Pada tahap ini, kita mengevaluasi kegiatan selanjutnya. Jika hasil analisis data yang diperoleh telah mencapai tujuan sebagaimana dengan indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan, maka kegiatan dapat diakhiri. Namun, jika target yang telah ditetapkan belum diperoleh, kegiatan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya guna untuk perbaikan. Pada bagian ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian dan dianggap penting untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

### 2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

#### 2.5.1. Data Penelitian

Data penelitian didapat melalui setiap tindakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model *Project Based Learning* (PjBL) di Kelas IV SDN 45 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Data tersebut berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut: (1) Pendekatan Modul ajar guna menaikkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Seni Rupa dengan menggunakan model *Project Based Learning* di kelas IV SDN 45 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. (2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk menaikkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Seni Rupa dengan menggunakan model *Project Based Learning* di kelas IV SDN 45 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. (3) Hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran Seni Rupa dengan menggunakan model *Project Based Learning* di kelas IV SDN 45 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

#### 2.5.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kegiatan pembelajaran Seni Rupa dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDN 45 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang meliputi perencanaan proses pembelajaran dan pengamatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Data ini diperoleh dari subjek yang diteliti, yaitu guru dan peserta didik di kelas IV SDN 45 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

## 2.6. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

### 2.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh hasil belajar dan kesimpulan penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid terkait penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 45 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, yaitu : Observasi, yang Peneliti lakukan bertujuan untuk mengamati apa saja yang dilakukan saat pembelajaran, caranya dengan menandai deskriptor yang muncul dengan memberi tanda checklist (√) serta komentar pada kolom yang terdapat pada lembar pengamatan sesuai dengan pengamatan pembelajaran Seni Rupa dengan menggunakan model *Project Based Learning*. (2) Teknik non tes juga digunakan untuk mengukur dan memperoleh data tentang sikap dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran Seni Rupa dengan menggunakan model *Project Based Learning*. (3) Teknik tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada penguasaan materi pembelajaran dari unsur peserta didik. Hal ini dilakukan untuk data kemampuan pengetahuan peserta didik (kognitif) dalam pembelajaran Seni Rupa dengan menggunakan model *Project Based Learning*. (4) Dokumentasi diambil pada saat Peneliti melakukan penelitian dalam proses pembelajaran Seni Rupa dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

### 2.6.2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipergunakan pada penelitian ini, yaitu : (1) Lembar Pengamatan; Lembar penilaian ini digunakan untuk menganalisis modul ajar pembelajaran Seni Rupa dengan menggunakan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. (2) Lembar Observasi; Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran Seni Rupa dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Lembar observasi terdiri atas lembar observasi modul ajar, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Lembar observasi tersebut untuk menentukan hasil belajar peserta didik dari aspek sikap dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Aspek sikap dalam bentuk jurnal digunakan sebagai refleksi diri dan perubahan yang terjadi di kelas, sedangkan aspek keterampilan dinilai dalam bentuk lembar pengamatan tentang hasil penilaian keterampilan peserta didik di kelas menggunakan model *Project Based Learning*. (3) Lembar Tes; Lembar tes berisi soal yang telah disusun sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi dalam kelas yang ada dalam penguasaan materi pembelajaran dari unsur peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data atas kemampuan peserta didik memahami pembelajaran dengan model *Project Based Learning*.

## 2.7. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif berkaitan dengan analisis proses pembelajaran peserta didik.

Sebagaimana dijelaskan oleh Suparman (2020), analisis data kualitatif dilakukan dalam dua tahapan, yaitu selama proses pengumpulan data dan pada akhir pengumpulan data. Analisis data sesungguhnya adalah suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang berasal dari hasil transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang dikumpulkan untuk memungkinkan peneliti sampai kepada temuan.

Kemudian analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam bentuk angka. Selanjutnya rumus yang digunakan yaitu rumus persentase. Rumus persentase merupakan nilai peserta didik yang berasal dari rata-rata peserta didik itu sendiri dan memiliki kriteria kualifikasi nilai. Kriteria kualifikasi nilai ini akan menjelaskan hasil yang kita peroleh berupa predikat. Rumus persentase itu seperti yang dikemukakan Kemendikbud (dalam Detryoza dan Mansurdin, 2022) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

**Tabel 1. Peringkat Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik**

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 89$
Cukup (C)	$70 < C \leq 79$
Kurang (K)	$\leq 69$

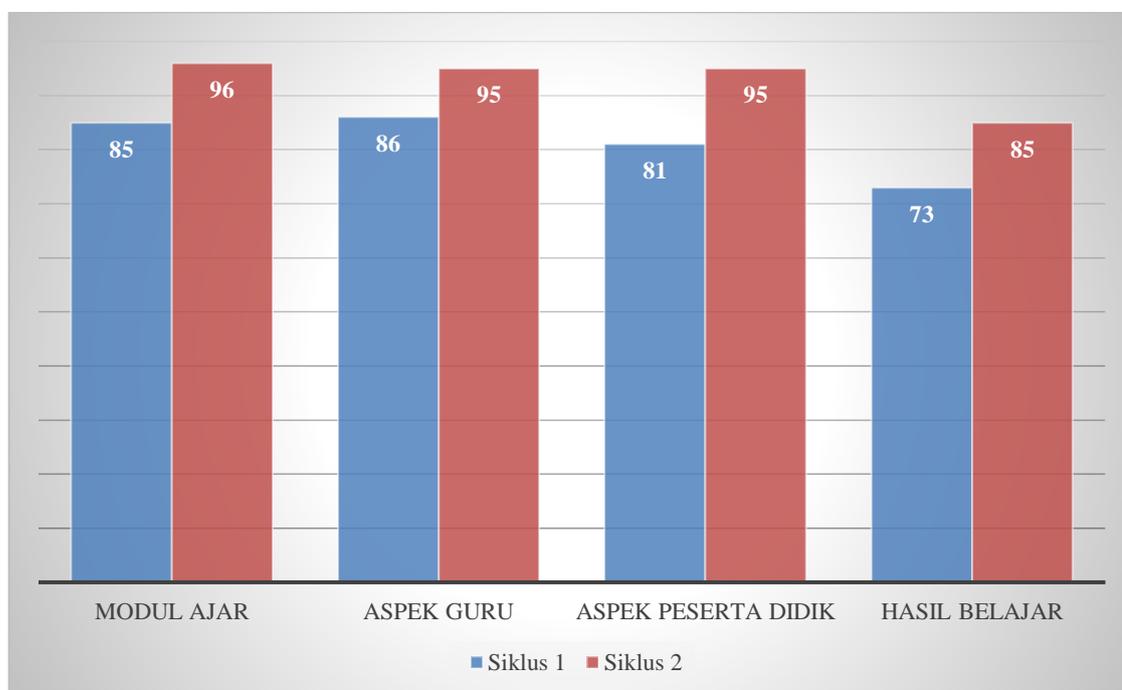
Ketuntasan belajar minimal yang digunakan pada kelas IV SDN 45 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang adalah 75.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan bertempat di kelas IV SDN 45 Bungo Pasang Kota Padang, pada pembelajaran Seni Rupa Bab 11 semester II pada tahun ajaran 2023/2024. Saat terlaksananya tindakan penelitian, praktisi diperankan oleh peneliti, sementara guru kelas IV, guru kelas V, dan kepala sekolah berperan sebagai pengamat atau observer. Tiap tindakan pelaksanaan pembelajaran Seni Rupa disesuaikan menggunakan langkah-langkah model *Project Based Learning* menurut *The George Lucas Educational Foundation* (dalam Wahyu 2017:57), yaitu : 1) *Start With the Essential Question*, dimana pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial. 2) *Design a Plan for the Project*, melakukan perencanaan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik agar peserta didik merasa “memiliki” atas proyek tersebut. 3) *Create a Schedule*, menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. 4) *Monitor the Students and the Progress of the Project*, memonitor aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. 5) *Assess the Outcome*, memberikan penilaian untuk membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran

berikutnya. 6) *Evaluate the Experience*, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan dengan mengungkapkan perasaan dan pengalaman peserta didik selama menyelesaikan proyek. Menurut Trianto (2014:49), tujuan metode PjBL ini memiliki tujuan untuk: 1) memberikan wawasan yang luas terhadap siswa ketika menghadapi permasalahan secara langsung; 2) mengembangkan keterampilan serta keahlian berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang diterima secara langsung. Jadi, ketika diambil secara garis besar tujuan dari penerapan metode ini yaitu untuk mengasah serta memberikan kebiasaan kepada siswa dalam melakukan kegiatan berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang diterima. Selain itu metode ini juga dapat dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan wawasan siswa. Model PjBL juga memiliki sejumlah keunggulan seperti model ini merupakan salah satu pembelajaran yang sangat baik dan cocok dalam mengembangkan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa termasuk keterampilan berpikir, keterampilan membuat keputusan, kemampuan berkreaitivitas, kemampuan memecahkan masalah, dan sekaligus dipandang efektif untuk mengembangkan rasa percaya diri dan manajemen diri peserta didik (Abidin dalam Cahyadi, 2019).

Pelaksanaan tindakan mencakup dua siklus, siklus I dengan 2 pertemuan, serta siklus II sebanyak 2 pertemuan. Berikut ditampilkan grafik untuk menggambarkan hasil penelitian di setiap siklus.



**Diagram 1. Rekapitulasi Penilaian Modul Ajar, Pelaksanaan, dan Hasil Belajar**

Berdasarkan diagram di atas, tergambar bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) terbukti berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, baik oleh guru maupun siswa, sehingga tercipta pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan bermakna. Modul Ajar Kurikulum Merdeka menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar ini juga sejalan dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya. Implementasi model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dari siklus pertama ke siklus kedua, menunjukkan kesuksesan dalam penelitian ini (Reviana., Desyandri, 2024), (Aida & Arwin, 2024), (Agustin & Desyandri, 2021).

#### 4. SIMPULAN

Dari uraian data hasil penelitian yang peneliti lakukan, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Rencana pelaksanaan pembelajaran seni rupa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 45 Bungo Pasang dengan model *Project Based Learning* dituangkan dalam bentuk Modul Ajar. Hasil pengamatan modul ajar oleh ketiga observer pada siklus I memperoleh rata-rata 84,7% dengan kualifikasi baik (B), lalu mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 95,8 % dengan kualifikasi sangat baik (SB). Peningkatan yang terjadi adalah peneliti menggunakan media berupa gambar dan video pembelajaran yang menampilkan contoh menghias jadwal pelajaran menggunakan pola stilasi dan pola geometri. Peneliti memilih media ini karena media tersebut mudah untuk dipahami, sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. (2) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model *project based learning* telah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model ini dapat mengembangkan kreaivitas peserta didik dalam menciptakan sebuah karya. Peserta didik lebih berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Adapun hasil pengamatan aspek guru pada siklus I memperoleh rata-rata 87,5 % dengan kualifikasi baik (B), dan mengalami peningkatan pada siklus II memperoleh rata-rata 94,7% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan pada aspek peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 81,2% dengan kualifikasi baik (B), dan mengalmi peningkatan pada siklus II memperoleh rata-rata 94,7% dengan kualifikasi sangat baik (SB). (3) Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran seni rupa dengan model *project based learning* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 45 Bungo Pasang mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata hasil belajar seni rupa adalah 72,4% dengan kualifikasi cukup (C). Dan mengalami peningkatan pada siklus II rata-rata hasil belajar seni rupa adalah 85,6% dengan kualifikasi baik (B). Hasil belajar ini diperoleh dari hasil evaluasi peserta didik dan hasil penilain proyek. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pembelajaran seni rupa dengan menggunakan model *project based learning* mengalami peningkatan dari hasil belajar sebelumnya.

---

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, Bapak Mansurdin, S.Sn., M.Hum. yang telah meluangkan waktu beliau untuk membimbing, memotivasi serta menasehati peneliti selama proses penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru kelas beserta seluruh peserta didik di kelas IV SDN 45 Bungo Pasang Kota Padang yang telah memberikan dukungan selama berlangsungnya proses penelitian.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Agustin, M. D., & Desyandri, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Project Based Learning Berbasis Media Lagu di Kelas V SD Negeri 03 VII Koto Talago Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1142-1149.
- Aida, R. R., & Arwin, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di Kelas IV SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2927-2934.
- Cahyadi, E., Dwikurnaningsih, Y., & Hidayati, N. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Melalui Model *Project Based Learning* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 205-218.
- Desyandri, D., & Maulani, P. (2019). Penerapan Model Project-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 3(2), 58-67. <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd58>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, H., Junindra, A., Desyandri, & Mayar, F. (2022). Analisis Pembelajaran SBdP menggunakan Model Project Based Learning terhadap Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11082-11088.
- Hadijah, Badsrudin, & Aswasulasikin. (2021) Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis *Project Based Learning* Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School*, 4 (2), 127-135.
- Maladerita, W., Desyandri, D., Barlian, E., Ananda, A., Darmansyah, & Zikri, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Bermultimedia Interaktif Dengan Discovery Learning pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Penggerak. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 8(1), 27-38. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/indexDOI:https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i1>
- Mansurdin, & Detryoza, D. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model
- Mansurdin, & Detryoza, D. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model
- Mustakim, M. (2022). Efektivitas Pembelajaran daring Menggunakan Media *Online* Selama Pandemi *Covid-19* pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12.

Reviana, F. R., & Desyandri, D. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Lagu Daerah Digital Bagi Peserta Didik di Kelas IV SDN 18 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 19475-19484.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Taher, R., Desyandri, D., & Erita, Y. (2023). Tujuan Pendidikan Merdeka Belajar Terhadap Pandangan Filsafat Humanisme. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1766–1771.

Winarti. (2022). Penerapan Model Pembelajaran PJBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas III SD. *Journal Cakrawala Pendas*. 8 (3), 553-554

Yunisrul. (2020). *Pembelajaran Seni Rupa di SD*. Yogyakarta: Deppublish.

Available online at:

